

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karya Sastra

Karya Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, berbagai persoalan hidup manusia, kehidupan di sekitar manusia, kehidupan pada umumnya yang semuanya diungkapkan dengan cara dan Bahasa yang khas. Artinya baik cara pengungkapan maupun Bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup, adalah khas sastra, khas dalam pengertian lain daripada yang lain.

Karya sastra adalah cabang seni dari hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetis (indah), sastra mempunyai kedudukan yang sama dengan seni-seni yang lain seperti seni musik, seni tari dan seni patung yang diciptakan untuk memberi keindahan kepada penikmatnya melalui berbagai media, sedangkan sastra seni sastra sendiri menggunakan media bahasa untuk menyampaikan keindahannya (Kurniawan, 2012:1). Sedangkan menurut Jacob dan Saini (dalam Gasong, 2012:41) karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Menurut Faruk (dalam Pangaila 2018) mendefinisikan karya sastra adalah menjadi bagian dari totalitas yang dalam dan penyatuan dimungkinkan, baik antara manusia dengan Tuhan maupun antara kebudayaan alam dengan objek dan subjek. Sependapat menurut Aminuddin (2011:62) karya sastra dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan

pemerolehan nilai kehidupan dan memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia itu sendiri. Senada dengan pendapat Endraswara (2008:86) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah ungkapan jiwa. Sastra itu wakil jiwa lewat Bahasa, lewat simbol sastra itu ada. Simbol yang mewadahi jiwa hingga sastra itu menarik. Konteks demikian dapat diartikan bahwa sastra tak mampu melepaskan diri dari aspek psikis. Sastra juga merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang yang berarti di dalamnya ternuansa suasana kejiwaan sang pengarang baik suasana pikir maupun suasana rasa emosi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat Bahasa. Baik antara manusia dengan Tuhan maupun antara kebudayaan alam dengan objek dan subjek.

2. Unsur-unsur Pembangunan Karya Sastra

Menurut Gasong (2018:49) unsur dalam kesusastraan dibedakan atas dua bagian yaitu:

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan melihat unsur yang membangun karya dari dalam seperti: tema, alur, penokohan, setting, gaya, dan sudut pandang.

1. Tema

Tema adalah pokok persoalan dalam cerita, setiap cerita mempunyai dan tema walaupun cerita ini sangat Panjang. Menurut Suroto (dalam

Gasong, 2012:88) tema adalah pokok pikiran atau pokok persoalan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui jalinan cerita yang dibuatnya. Menurut Aminuddin (Gasong, 2012:88) tema adalah pangkal tolak pengarang memaparkan karya sastra yang diciptakan. Selanjutnya menurut Zaidan (Gasong 2012:88) tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama yang terkandung dalam prosa fiksi yang terungkap ataupun tidak.

2. Amanat

Amanat adalah seorang pengarang dalam karya mempunyai maksud tertentu atau pesan yang di sampaikan kepada pembaca. Menurut Junaidi (dalam Gasong 2012:89) amanat adalah keseluruhan makna atau isi suatu wacana, konsep dan perasaan yang ingin disampaikan pengarang untuk di mengerti dan diterima pembaca. Menurut Zaidan (dalam Gasong,2012:89) amanat adalah pesan dapat berupa gagasan yang mendasari karya sastra yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

3. Alur/plot

Alur merupakan kerangka cerita yang menyebabkan peristiwa yang kemudian terjadi dari peristiwa yang menyebabkannya. Menurut Suroto (dalam Gasong, 2012:89). Alur/Plot adalah jalannya cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dan awal sampai akhir cerita. Menurut Zaidan (dalam Gasong,2012:90) alur adalah jalinan atau rangkaian cerita

dari awal sampai akhir tersusun sebagai satu kesatuan yang terpadu. Menurut Moha Junaedi (dalam Gasong,2012:90) alur adalah kerangka peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam hubungan logis dan bersifat kausalitas sehingga membentuk suatu kesatuan cerita yang utuh.

4. Tokoh dan Penokohan/Perwatakan

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Menurut Nurgiantoro (dalam Gasong, 2012:92) tokoh adalah menempati posisi yang strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Suroto (dalam Gasong, 2012:92) perwatakan adalah sifat atau ciri khas pelaku yang dicerita bagaimana kualitas nalarnya, sikap dan tangkah lakunya, kemarahannya, pendiriannya, temperamennya, jiwanya dan sebagainya.

5. Latar/Setting

Latar/setting yaitu gambaran watak, peristiwa atau adegan akan menjadi lebih kongkrit apabila dihubungkan dengan waktu, suasana dan berbagai aspek budaya dan Masyarakat.

Menurut Tarigan (dalam Gasong,2012:94) latar adalah belakang fisik, unsur tempat dan ruang alam suatu cerita. Sedangkan menurut Nurgyantoro (dalam Gasong,2012:94) latar atau setting disebut juga sebagai landasan sosial tempat terjadinya yang diceritakan. Menurut Aminuddin (dalam Gasong,2012:94) latar juga merupakan tempat, waktu

maupun peristiwa yang memiliki fungsi fisik maupun fungsi psikologis. Sedangkan menurut Suroto (dalam Gasong, 2012:94) latar atau setting adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang berbicara tentang bagaimana cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita yang di tulisnya.

Menurut Suroto (dalam gasong,2012:95) sudut pandang adalah kedudukan atau posisi pengarang dalam sebuah cerita. Sedangkan menurut Abrams dan Nurgyantoro (dalam Gasong, 2012:95) sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, Teknik, siasat yang di pilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan lewat cerita.

b. Unsur Ektrinsik

Unsur ekstrinsik pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar. Meskipun aspek ini adalah aspek dari luar karya, namun tetap sama berperan dalam terciptanya sebuah karya sastra aspek-aspek ekstrinsik yaitu: Biografi pengarang, keyakinan pengarang, Pendidikan pengarang, situasi budaya, situasi Masyarakat.

3. Jenis-jenis Karya Sastra

Menurut Kosasih (2008:5). Jenis-jenis Karya Sastra dapat di bedakan atas tiga yaitu:

a. Prosa

Menurut Kosasi (2008:5), “karya sastra yang penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebagai karya cangkakan karena didalamnya tersaji monolog atau dialog. Dalam prosa tersebut seorang juru bicara (tukang cerita) yang mewakili pula pembicaraannya kepada pelaku-pelaku dalam cerita yang dibawahnya.” Jenis prosa fiksi terbagi atas roman, novel, novelet, maupun cerpen.

1. Roman adalah salah satu jenis karya sastra dalam bentuk prosa atau gancaran yang isinya melukiskan perbuatan pealkunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing.
2. Novel adalah karya prosa fiksi dengan runtutan peristiwa atau kisah kehidupan seseorang serta orang-orang disekitarnya yang panjang dan kompleks dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokoh atau pelaku (Kemdikbud, 2017, hlm. 109).
3. Novelet adalah salah satu genre sastra yang populer di Indonesia.
4. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa naratif yang ceritanya relatif singkat.

b. Puisi

Menurut Kosasi (2008:5), “puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan Bahasa yang singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog, dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara.”

c. Drama

Menurut Kosasi (2008:5), “drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat berbagai pelaku yang berbicara.”

4. Pengertian Novel

Novel adalah bentuk dari karya sastra yang berbentuk prosa didalamnya terkandung beberapa unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Asal dari novel pun berasal dari bahasa Italia novella berarti cerita atau kisah (mudah maki, J.P 2018:1). Novel adalah salah satu karya sastra yang digunakan pengarang sebagai wadah untuk menuangkan ide-ide untuk menunjukkan watak kepribadian mereka (Astuti, 2016:2). Sependapat dengan hal itu, Jhonson (dalam Faruk, 2010 :45-46) menyatakan novel adalah mempresentasikan suatu gambaran yang jauh lebih realistik mengenal kehidupan sosial. Ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi lewat kejadian atau peristiwa yang dijalani oleh pengarang atau melalui tokoh-tokohnya.

Menurut Ratna (2006:335-336) novel dianggap paling dominan dalam mengungkapkan unsur sosial sebab novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas dan Bahasa novel cenderung merupakan Bahasa sehari-hari oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan genre yang paling sosiologis responsive sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistori. Sejalan novel adalah salah satu karya sastra yang digunakan

pengarang sebagai wada untuk menuangkan ide-ide untuk menunjukkan watak kepribadian mereka (Astuti, 2016:2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang Panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi lewat kejadian atau peristiwa yang dijadikan oleh pengarang atau melalui tokoh-tokohnya.

5. Jenis-jenis Novel

Menurut Nurgiantoro (1998:21) jenis-jenis novel dapat dibedakan atas tiga bagian yaitu:

- a. Novel Populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja, ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu mensanamkan namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memnag semata-mata menyampaikan cerita.
- b. Novel Serius adalah biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara mengucapkan yang baru pula. Novel serius lebih mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian menciptakan sebuah “dunia baru” lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

Novel serius tidak hanya bersifat mengabdikan kepada selera pembaca, dan memang pembaca jenis novel tidak begitu banyak.

- c. Novel Psikologi adalah novel yang terpusat pada kehidupan emosional para tokohnya dan menajaki tingkatan kegiatan yang berbeda-beda, lebih mementingkan alasan dan tujuan tingkatan itu sendiri. Kisah semacam ini menekankan perwatakan batin dan motivasi yang mengakibatkan tindakan lahiriah.

6. Nilai-nilai dalam Karya Sastra

Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu. (Kaelan, 2010: 77).

Nilai-nilai dalam karya sastra menurut Rumiyanto, dkk (2005:163) dapat dibagi atas empat bagian yaitu:

a. Nilai Religius

Perjalanan religius tokoh-tokoh dalam cerita dapat menjadi cerita inspirasi keagamaan seperti mengajarkan pada anak untuk rajin belajar, rajin penghargaan terhadap kehidupan beragam yang bersifat suci sehingga dapat dijadikan pedoman bertingkah laku keagamaan dalam Masyarakat.

b. Nilai Moral

Nilai moral biasanya disampaikan pengarang melalui sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Nilai moral tersebut diharapkan dapat memberi

gambaran kepada pembaca dalam kehidupannya dapat menemukan mana yang baik dan mana yang jahat.

c. Nilai keindahan

Karya sastra merupakan nilai fiksi yang disajikan dengan Bahasa yang indah. Keindahan dari segi Bahasa ini telah mudah di temukan dalam karya sastra, jenis puisi. Bahasa kiasan digunakan dalam penulisan puisi untuk menyampaikan gagasan pengarang hingga pembaca dapat menikmati saat membaca karyanya.

d. Nilai budaya

Nilai-nilai yang biasanya berkaitan dengan adat istiadat suatu daerah tertentu yang dianut oleh suatu kelompok Masyarakat, sehingga menjadi kebiasaan atau adat, sehingga pembaca dapat mengetahui atau menambah pengetahuan tentang budaya suatu daerah tertentu.

e. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses Pendidikan.

Menurut Ardel (dalam Amalia, 2010) menyatakan “nilai Pendidikan adalah sebagai proses Dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.”

7. Pengertian Nilai Sosial

Sebuah karya sastra pasti mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat berlaku pada Masyarakat Dimana karya sastra tersebut diciptakan menurut Muhandi dan A.W. Green. A.W. Green menjelaskan jika nilai sosial adalah bentuk kesadaran yang bisa berlangsung dengan disertai emosi terhadap suatu objek.

a. Nilai Vital

Menurut Elly M. Setiadi (2020: 49) “Nilai vital merupakan berbagai konsep yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya. Nilai-nilai tersebut harus dipelajari individu agar dapat hidup dan diterima ditengah-tengah masyarakat.

b. Nilai Motivasi

Nilai motivasi adalah adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atas tujuan tertentu (Astuti 2018:4). Sedangkan menurut Sardiman (2006:73)” Nilai motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

c. Nilai Material

Notonegoro (dalam Dhohiri, 2007:31-32) menyatakan “ Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia dan bernilai karena materi tersebut. “menurut (Kolip 2011:124-105) menyatakan “Nilai material berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.”

d. Nilai Spritual

Menurut Nurgiantoro (2005:326) menyatakan” Nilai sosial spritual adalah nilai kerohanian yang tinggi dan mutlak bersumber dan keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap Tuhannya”. Menurut (Kolip 2011:124-125) menyatakan “ Nilai spritual adalah berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan Rohani manusia.”

8. Pengertian Nilai Sosial Spritual

Menurut Walch dan Deo (2001:6) menyatakan “Nilai sosial spritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki.” Selanjutnya menurut Walch (2001:6) menyatakan “Nilai sosial spritual adalah memberi arah dan arti pada kehidupan manusia.” Sedangkan menurut Walch dan Deo (2001:6) mengemukakan “Nilain sosial spritual adalah kepercayaan akan adanya kekuatan dan fisik yang lebih besar daripada kekuatan diri kita, suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan”.

9. Pengertian Nilai Sosial Kebijakan

Menurut Cartel V. good (1959) menyatakan “Nilai sosial kebijakan adalah suatu pertimbangan yang didasarkan atas suatu nilai dan beberapa penilaian terhadap

faktor-faktor yang bersifat situasional, untuk mengeperasikan perencanaan yang bersifat umum dan memberikan bimbingan dan mengambil Keputusan demi tercapainya suatu tujuan”. Sedangkan menurut Hecllo (mengemukakan nilai sosial kebijaksanaan adalah cara bertindak yang sengaja dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah-masalah. Menurut Amarah Raksasa Taya (1971) menyatakan “Nilai Sosial kebijaksanaan adalah suatu taktik atau strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

10. Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra adalah sebuah metode analisis sastra yang berfokus pada hubungan antara karya sastra dengan konteks sosialnya. Dengan kata lain, pendekatan ini berusaha memahami bagaimana karya sastra merefleksikan, membentuk, dan dipengaruhi oleh masyarakat.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Elia Maliran Paranduk (2015, dengan judul skripsi nilai sosial dalam novel gelombang Karya Dee Lestari, hasil penelitian tentang nilai sosial yaitu. (1) sikap menolong diwujudkan oleh tokoh Gio yang membentuk tokoh Amaru Ketika mengalami kesulitan. (2) sikap peduli diwujudkan oleh tokoh amaruh yang memberi solusi kepada tokoh Gio yang sedang kuatir berada diperjalanan. (3) sikap menasehati diwujudkan oleh tokoh Inang yang mengiginkan kebaikan dari tokoh Choi. (4) kasih sayang diwujudkan melalui belas kasihan dari tokoh cerita Mamak kepada Chon. (5) saling menghargai diwujudkan dengan sikap tokoh cerita yang salin menghormati,

tidak mengeluarkan kata-kata yang dapat menyakitkan orang lain. Seperti tokoh Thomas Alfa Edioson kepada Ompu. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam Novel Skripshit Karya Alitt Susanto (Kajian Sosiologi Sastra).

Kedua, Resky Pasangka (2001), dengan judul skripsi nilai sosial dalam novel anakku dipotret malaikat Karya Atnan Katino hasil penelitian tentang nilai sosial, yaitu: tanggung jawab, sabar, nasihat, kesadaran sosial, kerja sama. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai Sosial dalam Novel Skripshit Karya Alitt Susanto (Kajian Sosiologi Sastra).

Ketiga, Wahyu (2012) dengan judul artikel ilmiah nilai sosial dalam novel buka pasar alam Karya Pramoedya Ananta tower, hasil penelitian tentang nilai sosial yaitu: tolong menolong kasih sayang toleransi, kepedulian dan kebersamaan. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan makna nilai sosial dalam novel Skripshit Karya Alitt Susanto (Kajian Sosiologi Sastra).

Keempat, mudah makin, J.P. (2018) dengan judul artikel ilmiah nilai sosial dalam novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata, hasil penelitian ini tentang nilai sosial yaitu: keteladanan, kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kesabaran. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang

akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan makna nilai social dalam novel Skripshit Karya Alitt Susanto (Kajian Sosiologi Sastra).

Kelima, Surastina, Jaya Satrya Wayan dan Aisya Siti. (2016) dengan judul artikel ilmiah nilai sosial dalam novel sordam Karya Suhunan Situmorang, hasil penelitian tentang nilai sosial yaitu tolong menolong, menasehati, kasih sayang, belas kasih, berbakti, keikhlasan, bertanggungjawab, bijaksana, saling menghormati, kesalahan, meminta maaf, tabah, prasangka, sombong, memaki orang lain, egois, berbohong, licik, tidak menghargai orang lain, kekerasan dalam keluarga, acuh tak acuh. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan makna nilai social dalam novel Skripshit Karya Alitt Susanto (Kajian Sosiologi Sastra).